

Analisis Pengaruh *Financial Knowledge* Dan *Financial Behavior* Terhadap *Financial Satisfaction* Pada Pekerja Generasi Milenial di Kota Malang

By:

Nazila Putri Nurfatmawati

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya

nazilaputrnr@gmail.com

Supervisor:

Moeljadi

ABSTRACT

This research aims to determine the effect of financial knowledge and financial behavior on financial satisfaction in millennial employees of Malang. The type of this research is explanatory research that explains the relationship between variables through hypothesis testing with quantitative approaches. This research uses a purposive sampling technique conducted on 150 respondents of millennial employees in Malang. The methods used are online questionnaires through a google form. The data of this research is analyzed using multiple linear regression in SPSS 24. The results shows that financial knowledge and financial behavior have a significant effect on financial satisfaction. The coefficient of determination of this result shows that the variation of financial satisfaction as determined by financial knowledge and financial behavior is good. This research implies that every millennial employee in Malang has to improve their knowledge and behavior on finance with more responsibility and wisely, so they can make the right financial decision in the future to obtain financial satisfaction.

Keyword: Financial Knowledge, Financial Behavior, Financial Satisfaction

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *financial knowledge* dan *financial behavior* terhadap *financial satisfaction* pada pekerja generasi milenial di Kota Malang. Jenis penelitian ini adalah *explanatory research* yang menjelaskan mengenai hubungan antar variabel melalui uji hipotesis dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* dengan jumlah sampel sebanyak 150 responden pekerja generasi milenial di Kota Malang. Metode yang dilakukan adalah dengan menyebarkan kuesioner secara online melalui *google form*. Teknik analisis data menggunakan regresi linear berganda dengan program SPSS 24. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *financial knowledge* dan *financial behavior* berpengaruh signifikan terhadap *financial satisfaction*. Koefisien determinasi dalam penelitian ini menunjukkan variasi *financial satisfaction* yang ditentukan oleh *financial knowledge* dan *financial behavior* cukup tinggi. Implikasi dari penelitian ini adalah pekerja generasi milenial di Kota Malang masih harus terus meningkatkan pengetahuan dan memperbaiki perilaku keuangan yang dengan lebih tanggung jawab dan bijak agar mampu mengambil keputusan keuangan yang tepat sehingga terhindar dari terjadinya masalah keuangan dan mampu mencapai kepuasan keuangan.

Kata kunci: *Financial Knowledge*, *Financial Behavior*, *Financial Satisfaction*

I. PENDAHULUAN

Di era kehidupan yang semakin modern, dunia *financial* memberikan berbagai pilihan kepada masyarakat untuk mengelola keuangan pribadi mereka. Kenyamanan dan kemudahan yang ada saat ini sudah memanjakan kita dan memberikan dampak yang positif maupun negatif, terutama bagi generasi muda atau dikenal dengan generasi milenial.

Generasi milenial yang juga dikenal dengan generasi Y ini merupakan kelompok demografi yang muncul setelah generasi X. Menurut Frey (2018) dalam *The Indonesian Population Census 2020 Highlights*, generasi milenial adalah generasi yang lahir dari tahun 1981 sampai dengan 1996. Generasi milenial memiliki atribut yang unik dari segi demografi, selera, dan gaya hidup (Frey, 2018). Pada umumnya generasi ini ditandai dengan meningkatnya penggunaan dengan komunikasi, media, dan teknologi digital.

Berdasarkan data OJK pada tahun 2019, tingkat literasi milenial tergolong rendah. Pada rentang usia 18-25 tahun memiliki indeks literasi keuangan sebesar 32,1 persen, dan

rentang usia 25-35 tahun memiliki indeks literasi keuangan sebesar 33,5 persen. Menurut Anderson, Baker and Robinson (2016) rendahnya tingkat literasi keuangan seseorang akan berpengaruh dalam pengambilan keputusan keuangan yang hanya didasarkan pada persepsi dan keinginan yang rendah untuk menerima nasihat mengenai keuangan. Seseorang yang memiliki *financial literacy* yang tinggi, akan memiliki pengetahuan dan paham bagaimana mengelola keuangan yang baik serta mengetahui bagaimana cara menggunakan produk keuangan yang ada (Humaira and Sagoro, 2018).

Dalam sebuah survey *PwC's Employee Financial Wellness*, yang dilaksanakan oleh salah satu kantor akuntan terbesar di dunia menunjukkan terdapat tiga permasalahan milenial yang paling ditakuti, yaitu milenial takut tidak memiliki tabungan cadangan untuk pengeluaran tidak terduga, milenial takut tidak dapat memenuhi pengeluaran bulanan, dan milenial takut tidak dapat pensiun pada saat yang diinginkan. Permasalahan ini terjadi dikarenakan pada kebiasaan

para pekerja yang kurang baik terutama dalam hal belanja dan menabung. Hal ini akan memberi dampak negatif bagi kesejahteraan keuangan pada generasi milenial karena akan menghambat pekerja dan susah untuk mencapai titik kepuasan keuangan yang tinggi.

Kesejahteraan atau *well-being* mengacu pada kondisi yang makmur. Salah satu kesejahteraan yang menjadi dambaan semua orang adalah kesejahteraan keuangan (*financial well-being*). Seseorang akan bekerja untuk mencapai kesehatan keuangan yang baik dan akhirnya bisa merasakan kepuasan keuangan atau *financial satisfaction*.

Seseorang bisa dikatakan telah mencapai tujuan keuangannya apabila berhasil mencapai titik kepuasan keuangan (*financial satisfaction*). Andani (2018) mengatakan bahwa setiap individu bisa mempunyai kondisi keuangan yang sama, tetapi tingkat *financial satisfaction* mereka bisa berbeda.

Terjadinya masalah keuangan tidak hanya dikarenakan oleh tingkat pemasukan yang rendah, tetapi juga bisa dikarenakan terdapat kesalahan

dalam melakukan pengelolaan keuangan. Tingkat pemasukan yang tinggi tanpa diimbangi pengelolaan keuangan yang baik juga tidak akan memberikan kesejahteraan bagi seseorang (Putra, Handayani and Pambudi, 2013). Individu dapat menghindari terjadinya masalah keuangan apabila individu tersebut memiliki pengetahuan keuangan (*financial knowledge*) yang baik. Halim and Astuti (2015) mengatakan bahwa *financial knowledge* merupakan kecakapan dalam memahami, melakukan analisis, dan pengelolaan keuangan untuk membuat sebuah keputusan yang terbaik untuk menghindari masalah keuangan.

Semakin besar tingkat pengetahuan seseorang, maka akan semakin besar juga tingkat kepuasan keuangan seseorang. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Coskuner (2016), Saurabh dan Nandan (2019), Xiao dan Chen (2013) yang menyatakan bahwa *financial knowledge* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *financial satisfaction*.

Untuk mencapai kepuasan keuangan (*financial satisfaction*), generasi milenial juga harus memiliki pengelolaan keuangan yang baik. Keberhasilan dalam mengelola keuangan ini didasari oleh perilaku keuangan (*financial behavior*) yang baik pula. *Financial behavior* menjelaskan dan menambah tingkat pemahaman tentang cara berpikir seseorang dalam mengambil sebuah keputusan (Victor and Helen, 2000).

Sebuah survei yang diselenggarakan oleh *USA Today* atau *Bank of America Better Money Habits*, memperoleh fakta bahwa 40% pendapatan milenial habis untuk membayar hutang dan hanya 5% pendapatan digunakan untuk simpanan dana darurat (Bank of America, 2020). Hal ini menunjukkan bahwa milenial tersebut masih belum mencapai titik kepuasan keuangan, dikarenakan kepuasan keuangan telah tercapai apabila individu merasa bahagia dan bebas dari rasa khawatir terhadap kondisi keuangan pribadinya (Joo, 2008).

Financial behavior yang efektif sangat dibutuhkan oleh pekerja generasi milenial. Para pekerja ini

akan mendapatkan gaji dan sebagian akan mendapatkan tunjangan di setiap bulannya yang disesuaikan dengan jabatan dan tanggung jawab yang dipegang. Saat pekerja ini sudah pensiun dari pekerjaannya, maka *income* yang diterima tidak akan sama ketika masih bekerja. Seringkali pada faktanya tunjangan hari tua masih belum mencukupi untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. *Financial behavior* yang baik akan membantu para pekerja untuk tetap merasakan kepuasan dan hidup dengan sejahtera. Semakin baik *financial behavior*, maka semakin tinggi pula *financial satisfaction* yang dirasakan oleh seseorang (Hasibuan, Lubis and HR, 2018). Hal ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Coskuner (2016), Aboagye dan Jung (2018), Xiao dan Chen (2013) yang mengemukakan bahwa *financial behavior* berpengaruh signifikan terhadap *financial satisfaction*.

Pemilihan generasi milenial sebagai objek penelitian dikarenakan ketika pekerja milenial sudah memasuki masa pensiun risiko yang dihadapi oleh pekerja milenial lebih besar jika dibandingkan dengan

generasi sebelumnya. Hal ini dikarenakan karakter mereka yang lebih konsumtif dan kebiasaan keuangan mereka yang kurang baik. Selain itu, menurut BPS (2020) dalam *The Indonesian Population Census 2020 Highlights*, jumlah penduduk Indonesia sampai pada tahun 2020 didominasi oleh generasi Z dan generasi milenial. Populasi generasi milenial di Indonesia pada tahun 2020 sebesar 25,87% dari total penduduk keseluruhan sebesar 270,20 juta jiwa.

Berdasarkan penyebarannya, generasi milenial tersebar secara merata di seluruh provinsi yang ada di Indonesia. Lebih dari setengah generasi milenial bertempat tinggal di Pulau Jawa. Mayoritas milenial di Pulau Jawa berada di Provinsi Jawa Barat sebanyak 16,5 juta jiwa dan Provinsi Jawa Timur sebanyak 12,3 juta jiwa (Budiyati *et al.*, 2018). Jawa Timur menjadi provinsi dengan wilayah paling luas dan jumlah penduduk terbesar kedua di Pulau Jawa. Berdasarkan hasil survei proyeksi penduduk Indonesia 2015-2045 dalam Survei Penduduk Antar Sensus (SUPAS) 2015 penduduk Jawa Timur mencapai 39.955.900

penduduk dengan luas wilayah mencapai 47.803,49 km². Kota Malang sebagai salah satu kota besar di Indonesia, dan kota terbesar kedua di Jawa Timur memiliki penduduk yang juga didominasi oleh generasi milenial. Berdasarkan sensus penduduk yang dilakukan oleh Badan Pusat Statistik pada 2020, jumlah generasi milenial di Kota Malang sebesar 25% dari total penduduk keseluruhan sebesar 843.810 jiwa.

II. LANDASAN TEORI DAN HIPOTESIS

Subjective Well-being Theory

Konsep *well-being* mengacu pada pengalaman dan psikologis yang maksimal. Konsep ini dijelaskan dengan dua pandangan filsafat yang berbeda, yaitu *eudaimonic* dan *hedonic*. Pendekatan *eudaimonic* berfokus kepada realisasi diri, ekspresi pribadi, dan sejauh mana seorang individu mampu mengaktualisasi peluang yang ada pada dirinya (Waterman, dalam Ryan dan Deci, 2001). Pendekatan *hedonic* menggunakan prinsip *Subjective Well-being* (SWB) (Amalia, 2016).

Subjective well-being theory (teori kesejahteraan subjektif)

merupakan salah satu teori dalam dunia psikologi yang dikemukakan oleh Profesor Edward F. Diener. Teori ini merupakan penggabungan dari beberapa penelitian yang sudah ada oleh Diener (1984) dan Veenhoven (1984). Linley dan Joseph (dalam Lyubomirsky dan Lepper, 1999) mendeskripsikan *subjective well-being* sebagai jumlah *life satisfaction* dan keseimbangan emosi yang ada.

Menurut Diener Eid dan Larsen (2008) menyatakan bahwa *subjective well-being* memiliki 2 komponen utama, yaitu:

a. Elemen kognitif (*life satisfaction*)

Elemen kognitif berhubungan dengan indikator dari *life satisfaction* seseorang. Elemen ini menggambarkan penilaian kepuasan seseorang terhadap kehidupannya secara general atau pada domain-domain tertentu dari hidup individu. Individu yang merasa puas menganggap bahwa sesuatu yang telah didapatkan sesuai dengan ekspektasinya dan memiliki pemikiran positif mengenai kehidupan pada masa depan. Domain

yang berhubungan dengan *life satisfaction* yaitu, pekerjaan, keluarga, waktu, Kesehatan, keuangan, diri sendiri, dan kelompok Eddington dan Shuman (2008). Penilaian terhadap *life satisfaction* dibagi menjadi evaluasi terhadap kepuasan global (*life satisfaction*) dan evaluasi terhadap kepuasan pada domain tertentu (*domain satisfaction*).

b. Elemen Afektif

Elemen ini merupakan elemen dasar dari *subjective well-being*, yang menggunakan pengalaman emosi menyenangkan yang sering dirasakan seseorang pada saat ini atau hanya berdasarkan penilaian individu tersebut (Diener, 1984). Diener (2000) mengatakan bahwa elemen ini terdiri dari afek positif dan afek negative.

Afek positif menjadi bagian dari *subjective well-being* (SWB) dikarenakan afek ini mencerminkan aksi individu terhadap peristiwa dalam hidupnya yang dianggap penting karena kehidupannya berjalan sesuai dengan ekspektasi (Diener, Oishi and Lucas, 2009). Afek negatif merupakan emosi dan perasaan yang

tidak menyenangkan dan menggambarkan reaksi negatif yang dirasakan oleh seseorang sebagai respon mengenai kehidupan dan peristiwa yang dirasakan (Diener, Oishi and Lucas, 2009). Diener *et al.* (1985) mengatakan bahwa individu memiliki *subjective well-being* yang tinggi apabila jarang merasakan emosi negative.

Financial Knowledge

Financial knowledge merupakan salah satu pilar dalam *financial literacy* selain *financial attitude* dan *financial behavior*. Menurut Marsh (2006) *financial knowledge* mengacu pada sesuatu yang diketahui individu mengenai masalah keuangan pribadinya, diukur melalui tingkat pengetahuan individu mengenai beragam konsep keuangan pribadi.

Financial Behavior

Menurut Xiao (2016) *financial behavior* didefinisikan sebagai kebiasaan individu yang relevan dengan *money management*. Ida dan Dwinta (2010) menjelaskan bahwa *financial behavior* terkait dengan tanggung jawab mengenai pengelolaan keuangan. Pengelolaan

keuangan yang efektif adalah diantaranya dengan cara, menetapkan anggaran, penilaian pentingnya mengambil utang dan pensiun dalam waktu yang wajar. Menurut Dew dan Xiao (2011) *financial behavior* seseorang dapat dilihat dari tiga hal, yaitu *cash management, credit management, saving and investment*.

Financial Satisfaction

Financial satisfaction merupakan kepuasan individu mengenai keuangan pribadinya (Hasibuan, Lubis dan HR, 2018). Menurut George 1992 (dalam Hira and Mugenda, 1998) *financial satisfaction* digunakan untuk melakukan prediksi terhadap *life satisfaction* dan untuk mengukur *subjective well-being*. Menurut Candra and Memarista (2015) indikator yang dapat digunakan untuk mengukur *financial satisfaction*, yaitu pendapatan, saldo tabungan, dan pemenuhan kebutuhan bulanan.

Hipotesis

H₁: *Financial knowledge* berpengaruh terhadap *financial satisfaction*

H₂: *Financial behavior* berpengaruh terhadap *financial satisfaction*

III. METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian dalam penelitian ini adalah penelitian eksplanatori dengan pendekatan kuantitatif. *Explanatory research* merupakan penelitian yang menjelaskan kedudukan variable-variabel yang akan diteliti serta hubungan antara satu variable dengan variabel lain Sugiyono (2019). Penelitian ini menguji hipotesis yang ada agar bisa menjelaskan pengaruh antara variable independent (*financial knowledge* dan *financial behavior*) terhadap variable dependen (*financial satisfaction*). Sifat penelitian ini adalah replikasi. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada subjek penelitian dan juga periode pelaksanaan penelitian.

Lokasi dan Periode Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kota Malang pada Bulan April-Mei 2021.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah pekerja generasi milenial di Kota Malang. Penentuan besarnya jumlah sampel yang digunakan

menggunakan rumus Slovin dengan rumus sebagai berikut:

$$n = \frac{162.203}{1+162.203 (0,1)^2} = 99,93$$

Berdasarkan perhitungan tersebut, maka diperoleh hasil jumlah sampel penelitian minimal 99,93. Hasil tersebut dibulatkan menjadi 100 responden. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 150 responden. Jumlah 150 responden dianggap sudah representative atau dapat mewakili pekerja generasi milenial di Kota Malang.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Adapun kriteria yang digunakan dalam pemilihan sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Berusia 24-39 tahun
2. Bertempat tinggal di Kota Malang
3. Sedang bekerja

Definisi Operasional Variabel Penelitian

Variabel Dependen

Financial Satisfaction

Menurut Candra and Memarista (2015) *financial satisfaction* menunjukkan tingkat kepuasan yang dirasakan oleh individu berhubungan dengan berbagai aspek kondisi keuangan mereka. Indikator yang dapat digunakan untuk mengukur *financial satisfaction*, yaitu pendapatan, saldo tabungan, dan pemenuhan kebutuhan bulanan.

Variabel Independen

Financial Knowledge

Financial knowledge adalah salah satu komponen penting dalam *financial literacy* yang membantu individu untuk membandingkan produk keuangan dan layanan yang ada, sehingga mampu membuat keputusan keuangan yang tepat dan memiliki informasi yang baik (OECD, 2020). Indikator variable *financial knowledge* terdiri dari pengetahuan mengenai dasar keuangan, pengetahuan mengenai manajemen kredit, pengetahuan mengenai suku bunga, pengetahuan mengenai investasi (Marsh, 2006).

Financial Behavior

Financial behavior dapat didefinisikan sebagai kebiasaan individu yang relevan dengan *money management* (Xiao, 2016). Indikator yang dapat digunakan untuk mengukur *financial behavior* adalah *cash management, credit management, saving and investment* (Dew and Xiao, 2011).

Metode Analisis Data

Hipotesis dalam penelitian ini akan diuji dengan menggunakan regresi berganda. Analisis regresi berganda digunakan untuk mengukur hubungan antara variable bebas yang jumlahnya lebih dari satu memberikan pengaruh terhadap variable terikat. Persamaan untuk regresi linear berganda adalah sebagai berikut (Ghozali, 2018):

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + \dots + b_nX_n + e$$

Keterangan:

Y = *Financial satisfaction*

a = Konstanta

b = Koefisien regresi

X₁ = Variabel independent

e = *Error term*

IV. HASIL

Tabel 1. Hasil Uji Statistik Deskriptif

Variabel	Mean
<i>Financial knowledge</i>	3,48
<i>Financial behavior</i>	3,76
<i>Financial satisfaction</i>	3,69

Sumber: Data diolah, 2021

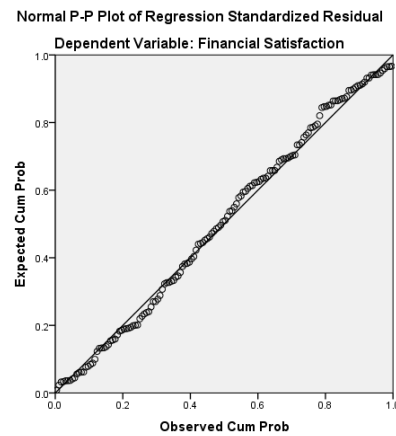
Tabel 1. Menunjukkan bahwa *financial behavior* memiliki nilai rata-rata sebesar 3,76. Nilai rata-rata ini tertinggi dibandingkan dengan variable lainnya. Hal ini mengindikasikan bahwa pekerja generasi milenial di Kota Malang memiliki *financial behavior* yang baik.

Nilai rata-rata tertinggi kedua adalah *financial satisfaction* memiliki nilai rata-rata sebesar 3,69. Hal ini mengindikasikan bahwa pekerja generasi milenial di Kota Malang memiliki kepuasan keuangan yang tinggi.

Financial knowledge memiliki nilai rata-rata sebesar 3,48. Hal ini mengindikasikan bahwa pekerja generasi milenial di Kota Malang memiliki pengetahuan keuangan yang cukup baik.

Hasil Uji Asumsi Klasik

Hasil Uji Normalitas



Gambar 1 P-P Plot

Sumber: Output SPSS Versi 24, 2021

Berdasarkan uji P-P Plot didapatkan bahwa titik-titik data sudah menyebar mengikuti garis diagonal, sehingga penelitian ini memiliki distribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Tabel 2. Hasil Variance Inflating Factor (VIF)

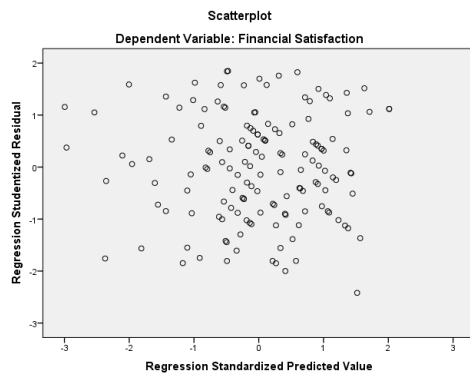
Sumber: Output SPSS Versi 24, 2021

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
1 Financial Knowledge	0,532	1,880
Financial Behavior	0,532	1,880

Tabel 2. menunjukkan bahwa tidak adanya masalah pada multikolinearitas dalam penelitian ini dikarenakan *tolerance value* untuk setiap variable independent >0,10 dan

nilai *Variance Inflation Value* (VIF) untuk setiap variable independent <10.

Uji Heteroskedastisitas



Gambar 2. Grafik Scatterplot

Sumber: *Output SPSS Versi 24, 2021*

Gambar 2. menunjukkan bahwa grafik *Scatter Plot* tersebut titik-titik tersebar secara acak dan tidak membentuk pola tertentu. Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas pada model regresi.

Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = 8,545 + 0,134(X_1) + 0,329(X_2) + e$$

Hasil ini menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi variabel *financial knowledge* bernilai positif sebesar 0,134 yang artinya variabel *financial knowledge* memiliki

pengaruh yang positif dan signifikan. Setiap peningkatan nilai *financial knowledge* (X_1) sebesar 1 maka akan meningkatkan *financial satisfaction* (Y) sebesar 0,134 dengan asumsi nilai variabel independent lainnya konstan.

Nilai koefisien regresi variabel *financial behavior* bernilai positif sebesar 0,329 yang artinya variabel *financial behavior* memiliki pengaruh yang positif dan signifikan. Setiap peningkatan nilai *financial behavior* (X_1) sebesar 1 maka akan meningkatkan *financial satisfaction* (Y) sebesar 0,329 dengan asumsi nilai variabel independent lainnya konstan.

Hasil Uji F (Simultan)

Tabel 3. Hasil Uji F (Simultan)

Model	F	Sig.
1 Regression	77,294	.000 ^b
Residual		
Total		

Sumber: *Output SPSS Versi 24, 2021*

Tabel 3. menunjukkan bahwa nilai F hitung sebesar 77,294 dengan nilai signifikansi 0,000. Nilai F tabel sebesar 3,06 ($\alpha=0,05$; $df_{regression} = 2$; $df_{residual} = 147$). Sehingga, F hitung (77,294) > F tabel (3,06) dan

nilai signifikansi uji F (0,000) < nilai signifikansi (0,05). Hasil Uji F pada penelitian ini dapat disimpulkan bahwa variabel independent, yaitu *financial knowledge* (X₁), *financial behavior* (X₂) berpengaruh secara simultan (bersama-sama) dan signifikan terhadap variabel dependen, yaitu *financial satisfaction* (Y).

Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

Tabel 4. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error
1	.716 ^a	0,513	0,506	2,753

a. Predictors: (Constant), Financial Behavior, Financial Knowledge

b. Dependent Variable: Financial Satisfaction

Sumber: *Output* SPSS Versi 24, 2021

Hasil perhitungan dari perhitungan Koefisien Determinasi (R²) pada model regresi ini sebagai berikut:

Koefisien Determinasi (R²): 0,513 x 100% = 51,3%

Hasil tersebut menunjukkan bahwa kemampuan variabel independent yaitu *financial*

knowledge (X₁), *financial behavior* (X₂) dalam menjelaskan variasi perubahan pada variabel dependen yaitu *financial satisfaction* (Y) sebesar 51,3%. Sedangkan sisanya sebesar 48,7% dipengaruhi oleh variasi variabel lainnya di luar variabel bebas pada penelitian ini.

Uji Hipotesis (Uji T)

Tabel 5. Hasil Uji T

Model	t	Sig.
1 (Constant)	5,780	0,000
Financial Knowledge	3,448	0,001
Financial Behavior	6,354	0,000

Sumber: *Output* SPSS Versi 24, 2021

Tabel 5. hasil uji t (parsial) setiap variabel masing-masing sebesar *financial knowledge* (3,448) dan *financial behavior* (6,354) lebih besar daripada t tabel (1,97623). Hasil tersebut menunjukkan bahwa H₁ dan H₂ diterima. Sehingga dapat dinyatakan:

H₁: *Financial knowledge* berpengaruh signifikan terhadap *financial satisfaction*

H₂: *Financial behavior* berpengaruh signifikan terhadap *financial satisfaction*

Pembahasan Hasil Penelitian

Pengaruh *financial knowledge* terhadap *financial behavior*

Financial knowledge memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *financial satisfaction*. Hasil penelitian ini mendukung teori *Subjective Well-being* (SWB). *Financial satisfaction* termasuk ke dalam faktor *satisfaction* atau kepuasan. Salah satu faktor yang mempengaruhi kepuasan hidup individu adalah pengetahuan dan Pendidikan. Faktor ini berpengaruh positif terhadap individu karena menjadi pendukung dan membantu individu menjalani berbagai hal dalam kehidupannya. Individu membutuhkan pengetahuan keuangan yang baik agar dapat membuat keputusan keuangan dengan benar dan meminimalisir kesalahan mengenai keputusan keuangan. *Financial knowledge* yang baik akan memudahkan individu untuk meraih kepuasan keuangan (*financial satisfaction*). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah

dilakukan oleh Coskuner (2016), Saurabh dan Nandan (2019), Saurabh dan Nandan (2018).

Pengaruh *financial behavior* terhadap *financial satisfaction*

Financial behavior memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *financial satisfaction*. Hasil penelitian ini mendukung teori *Subjective Well-being* (SWB), dimana salah satu faktor yang mempengaruhi kepuasan hidup adalah aktivitas atau perilaku. Individu yang melakukan lebih banyak aktivitas positif dan berguna dapat meningkatkan kepuasan individu tersebut. Mengenai hal ini, tingkah laku individu yang menentukan apakah individu tersebut dapat merasakan kepuasan atau tidak. Perilaku seseorang yang baik, akan memberikan kepuasan dalam kehidupannya. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian oleh Coskuner (2016), Aboagye dan Jung (2018), dan Ivana *et al.* (2016).

V. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, maka kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah:

1. *Financial knowledge* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *financial satisfaction* pada pekerja generasi milenial di Kota Malang
2. *Financial behavior* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *financial satisfaction* pada pekerja generasi milenial di Kota Malang.

Saran

Berdasarkan dari hasil penelitian, adapun beberapa saran yang dapat penulis sampaikan adalah:

1. Untuk pekerja generasi milenial di Kota Malang diharapkan mampu meningkatkan *financial knowledge* dan lebih mengetahui apa saja yang masih kurang dengan melakukan penilaian kembali terhadap pengetahuan keuangannya. Selain itu, diharapkan dapat melakukan evaluasi

pengelolaan keuangan secara berkala.

2. Untuk peneliti selanjutnya yang akan menilite mengenai *financial satisfaction*, diharapkan dapat memperluas cakupan objek dan menambahkan variabel lainnya seperti *income*, *financial attitude*, *demographic characteristic*, *financial socialization*, dan lain-lain untuk mendapatkan hasil penelitian yang lebih baik.
3. Untuk perusahaan sebagai tempat bekerja perlu membantu para pekerja dengan memberikan bimbingan atau pelatihan untuk menambah kesadaran dan pengetahuan pekerja dalam hal keuangan. Perusahaan dapat menjalin kerjasama dengan pihak yang paham dan mampu memberikan informasi terkait produk dan konsep keuangan pribadi.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, S. (2016) 'Studi Integratif Berdasarkan Perspektif', Pp. 770–781.
- Andani, N. D. (2018) 'Pengaruh Income , Financial Knowledge , Financial Behavior Dan Childhood Consumer Experience Terhadap Financial Satisfaction Pada Pegawai Pt . Perusahaan Listrik Negara (Persero) Wilayah Sumatera Utara', *Skripsi*.
- Anderson, A., Baker, F. And Robinson, D. T. (2016) 'Precautionary Savings, Retirement Planning And Misperceptions Of Financial Literacy Previously Circulated As "Optimism, Financial Literacy And Participation." We Are Grateful To Precautionary Savings, Retirement Planning And Misp', *Journal Of Financial Economics*. Available At: [Http://Www.Nber.Org/Papers/W21356](http://www.nber.org/papers/W21356).
- Bank Of America (2020) 'Millennial Report'.
- Bps (2020) 'The Indonesian Population Census 2020', (February), Pp. 9–12.
- Budiati, I. *Et Al.* (2018) 'Profil Generasi Milenial Indonesia', Pp. 1–153. Available At: [Www.Freepik.Com](http://www.freepik.com).
- Candra, J. W. And Memarista, G. (2015) 'Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Financial Satisfaction Pada Mahasiswa Universitas Kristen Petra', *Finesta*, 3(2), Pp. 1–6.
- Dew, J. And Xiao, J. J. (2011) 'The Financial Management Behavior Scale: Development And Validation', *Journal Of Financial Counseling And Planning*, 22(1), Pp. 43–59.
- Diener, E. (1984) 'Electronic Copy Available At: [Http://Ssrn.Com/Abstract=2162125](http://ssrn.com/abstract=2162125)', *Psychological Bulletin*, 95(3), Pp. 542–575.
- Diener, E. *Et Al.* (1985) 'The Satisfaction With Life Scale', *Journal Of Personality Assessment*, 49(1), Pp. 71–75.
- Diener, E. (2000) 'Subjective Well-Being: The Science Of Happiness And A Proposal For A National Index', *American Psychologist*, 55(1), Pp. 34–43. Doi: 10.1037/0003-066x.55.1.34.
- Diener, E., Oishi, S. And Lucas, R. E. (2003) 'Personality, Culture, And Subjective Well-Being: Emotional And Cognitive Evaluations Of Life', *Annual Review Of Psychology*, 54(December 2015), Pp. 403–425. Doi: 10.1146/Annurev.Psych.54.101601.145056.

- Diener, E., Oishi, S. And Lucas, R. E. (2009) 'Subjective Well-Being: The Science Of Happiness And Life Satisfaction', *The Oxford Handbook Of Positive Psychology*, (2 Ed.), Pp. 1–16. Doi: 10.1093/Oxfordhb/9780195187243.013.0017.
- Eddington, N. And Shuman, R. (2008) 'Subjective Well-Being (Happiness)', (858), Pp. 1–16.
- Eid, M. And Larsen, R. (2008) *The Science Of Subjective Well-Being*, *Choice Reviews Online*. Doi: 10.5860/Choice.45-5867.
- Frey, W. H. (2018) 'The Millennial Generation: A Demographic Bridge To America's Diverse Future', *Metropolitan Policy Program At Brookings*, (January), Pp. 1–55.
- Ghozali, I. (2018) *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program Ibm Spss 25*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Halim, Y. K. E. And Astuti, D. (2015) 'Financial Stressors, Financial Behavior, Risk Tolerance, Financial Solvency, Financial Knowledge, Dan Kepuasan Finansial', *Jurnal Finesta*, 3(1), Pp. 19–23.
- Hasibuan, B. K., Lubis, Y. M. And Hr, W. A. (2018) 'Financial Literacy And Financial Behavior As A Measure Of Financial Satisfaction', *Advances In Economic, Business And Management Research*, 46(Ebic 2017), Pp. 503–507. Doi: 10.2991/Ebic-17.2018.79.
- Hira, T. K. And Mugenda, O. M. (1998) 'Predictors Of Financial Satisfaction: Differences Between Retirees And Non-Retirees', *Journal Of Financial Counseling And Planning*, 9(2), Pp. 75–84.
- Humaira, I. And Sagoro, E. M. (2018) 'Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Sikap Keuangan, Dan Kepribadian Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Pada Pelaku Umkm Sentra Kerajinan Batik Kabupaten Bantul', *Nominal, Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 7(1). Doi: 10.21831/Nominal.V7i1.19363 .
- Ida And Dwinta, C. Y. (2010) 'Pengaruh Locus Of Control, Financial Knowledge, Income Terhadap Financial Management Behavior', *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 12(3), Pp. 131–144.
- Joo, S. (2008) 'Personal Financial Wellness', *Handbook Of Consumer Finance Research*, Pp. 21–33. Doi: 10.1007/978-

0-387-75734-6_2.

Marsh, B. A. (2006) *Knowledge Levels Of First-Year And Senior Students At Baptist*.

Oecd (2020) 'Oecd/Infe 2020 International Survey Of Adult Financial Literacy', P. 78.
Available At:
www.oecd.org/financial/education/launchoftheoecdinfeglobalfinancialliteracysurveyreport.htm.

Putra, A., Handayani, S. And Pambudi, A. (2013) 'Perilaku Pengendalian Diri Pada Perilaku Manajemen Keuangan Personal Berdasarkan Pada Teori Planned Behavior Menggunakan Pendekatan Partial Least Square', *Jp Feb Unsoed*, 3(1), Pp. 309–314.

Seligman, M. E. P. *Et Al.* (2005) 'Positive Psychology Progress: Empirical Validation Of Interventions.', *The American Psychologist*, 60(5), Pp. 410–421. Doi: 10.1037/0003-066x.60.5.410.

Sugiyono (2019) *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Penerbit Alfabeta.

Victor, R. And Helen, S. K. (2000) 'What Is Behavioral Finance?', *Business, Education And Technology Journal*, Pp. 1–9.

Xiao, J. J. (2016) 'Handbook Of

Consumer Finance Research', *Handbook Of Consumer Finance Research*, (1), Pp. 3–17. Doi: 10.1007/978-3-319-28887-1.